Kabupaten Pasuruan Darurat Narkoba



Senin, 20 Mei 2019

Kabupaten Pasuruan tengah menghadapi darurat narkoba. Jumlah kasus narkoba di wilayah ini justru meningkat signifikan, dari 669 kasus di tahun 2017 menjadi 547 kasus di tahun 2018. Lebih mengkhawatirkan lagi, pada periode Januari-April 2019, kasus narkoba sudah mencapai 470 kasus, menunjukkan potensi peningkatan jumlah kasus hingga akhir tahun.

Kasus narkoba yang diungkap di Kabupaten Pasuruan didominasi oleh penggunaan sabu-sabu dan obat keras berbahaya seperti pil koplo. Sebagian besar pengguna narkoba berusia produktif, antara 18-35 tahun. Aris Budi Pratikto, Kasi P2M BNN Kabupaten Pasuruan, menyatakan bahwa sulit untuk mengeradikasi narkoba karena penggunaannya juga terdapat dalam pengobatan.

Masih tingginya kasus narkoba di Kabupaten Pasuruan dipicu oleh kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat akan bahaya narkoba. BNN Kabupaten Pasuruan gencar melakukan sosialisasi kepada berbagai elemen masyarakat, terutama di dunia pendidikan yang menjadi sasaran empuk pengedar narkoba. Sosialisasi ini bertujuan untuk menekan angka kasus dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

BNN Kabupaten Pasuruan baru mulai melakukan sosialisasi pada tahun 2018 sebanyak 28 kali. Pada tahun 2019, jumlah sosialisasi ditingkatkan menjadi 50 kali dengan target sasaran pendidikan dan masyarakat. Sosialisasi ini berupa talkshow di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari SMP hingga universitas.

Diharapkan sosialisasi ini dapat menjangkau lebih banyak orang dan membantu menekan angka kasus narkoba di Kabupaten Pasuruan.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.